

BAB III
GAMBARAN UMUM SUB BAGIAN TATA USAHA PIMPINAN DAN
PROTOKOL PADA BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DAERAH
KOTA DEPOK

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol sebelum peningkatan status Kotif Depok menjadi Kota Depok hanyalah salah satu seksi dan dikepalai oleh seorang koordinator tanpa eselonering. Seiring perubahan Depok menjadi daerah otonom termuda di Jawa Barat yang dibentuk berdasarkan *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1999* sehingga bertambah luas wilayah dan kewenangannya.

Wilayah Kota Depok yang awalnya hanya terdiri dari 3 kecamatan bertambah menjadi 6 kecamatan dan berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang dan Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondokgede kota Bekasi dan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong dan Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Untuk lebih memaksimalkan fungsi pemerintahan dalam pelayanan kepada masyarakat maka dibentuklah struktur organisasi Pemerintah Kota Depok yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada. Salah satu unit kerja yang dibentuk yaitu Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol, hal ini dimaksudkan dapat mengatur jadwal kegiatan kepala daerah serta pejabat pemerintahan Kota Depok lainnya.

B. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih Pemerintah Kota Depok mempunyai visi untuk lima tahun kedepan “*Menuju Kota Depok Melayani dan Mensejahterakan*”, dengan misi:

1. Mewujudkan pelayanan yang ramah, cepat dan transparan;
2. Membangun dan mengelola sarana dan prasarana infrastruktur yang cukup, baik dan merata;
3. Mengembangkan perekonomian masyarakat, dunia usaha dan keuangan daerah;
4. Meningkatkan kualitas keluarga, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat berlandaskan nilai-nilai agama.

Visi dan misi ini menjadi dasar atau landasan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam membuat program kerja.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan *Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 16 Tahun 2003* Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol merupakan salah satu sub bagian pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok. Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bagian Umum meliputi administrasi tata usaha pimpinan dan protokol. Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini, Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol mengacu pada rencana kerja Bagian Umum;
- b. Pelaksanaan penyiapan bahan kebijakan kegiatan tata usaha dan protokol;
- c. Pelaksanaan administrasi ketatausahaan Setda;
- d. Pelaksanaan penyusunan jadwal kegiatan Walikota dan Wakil Walikota;
- e. Pelaksanaan pengelolaan keuangan Walikota dan Wakil Walikota;
- f. Pelaksanaan pengelolaan urusan rumah tangga Walikota dan Wakil Walikota;
- g. Pelaksanaan keprotokolan kegiatan pemerintah kota yang bersifat seremonial;
- h. Pelaksanaan koordinasi kegiatan penyelenggaraan pemerintah kota yang bersifat seremonial;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

D. Ruang Lingkup Tugas dan Fungsi Protokol

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 16 Tahun 2003 maka Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan protokol dalam pelaksanaan tugasnya lebih kepada pelayanan kepada kepala daerah khususnya pada acara-acara yang bersifat resmi dan seremonial. Acara resmi dan seremonial tersebut terbagi dua, yaitu: menyangkut segi keupacaraan dan menyangkut segi kunjungan.

Menyangkut segi keupacaraan terdiri dari pelantikan dan serah terima jabatan, peresmian proyek pembangunan, peringatan hari-hari besar nasional/hari besar Islam/hari ulang tahun organisasi/apel bendera, pembukaan dan penutupan rapat/seminar, upacara pemakaman, penandatanganan kerjasama dan upacara lainnya. Dalam sebuah pelaksanaan sebuah upacara maka petugas protokol dituntut untuk dapat:

1. Menyiapkan dasar petunjuk dan pelaksanaan upacara;
2. Membuat undangan;
3. Membuat daftar yang diundang;
4. Menyiapkan surat-surat yang diperlukan;
5. Membuat *lay out*;
6. Membuat susunan acara/tata upacara mulai dari estimasi waktu, petugas/pejabat upacara, sampai pakaian yang akan dikenakan pada saat upacara;
7. Membuat daftar perlengkapan upacara.

Kunjungan pejabat merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan dengan baik agar tidak mengganggu jadwal yang lain dan tidak menyinggung pejabat serta rombongan tamu yang berkunjung. Selain tamu negara asing bisa juga tamu daerah, misalkan dalam sebuah acara peresmian sebuah proyek yang mengundang pejabat dari daerah lain. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerimaan kunjungan pejabat diantaranya adalah ketepatan waktu, penempatan posisi dalam acara dan membuat suasana semua orang merasa dihormati dan dihargai. Untuk itu semuanya itu perlu dipersiapkan dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan acara tersebut.

Melihat dari tugas dan fungsinya, maka seorang petugas protokol diharapkan memiliki syarat-syarat: disiplin dan loyalitas tinggi, pengelola yang efektif, koordinatif dan berwibawa, menghayati bidang tugasnya, menguasai segala permasalahannya tapi bukan berarti harus melaksanakan sendiri, memiliki wawasan, memiliki penampilan, etiket dan kemampuan berbahasa yang baik.

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PEGAWAI MENGENAI MOTIVASI KERJA DI SUB BAGIAN TATA USAHA PIMPINAN DAN PROTOKOL PADA BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DAERAH KOTA DEPOK

Pada bab ini penulis akan membahas tentang persepsi pegawai mengenai motivasi kerja di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok. Data yang diperoleh merupakan hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada 30 responden di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

A. Karakteristik Pegawai

Berikut ini dikemukakan gambaran mengenai identitas para responden (pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok) yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tentang identitas responden tersebut mencakup usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan dan status kepegawaian. Variabel tersebut diperlukan untuk melengkapi dan memperkuat analisis data.

A.1. Berdasarkan Usia

Tabel IV.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
n=30

Usia	Frekuensi	Persentase
Usia 20 Tahun - Usia 25 Tahun	6	20.0
Usia 26 Tahun - Usia 30 Tahun	9	30.0
Usia 31 Tahun - Usia 35 Tahun	7	23.3
Di atas Usia 35 Tahun	8	26.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey yang diperoleh di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok berdasarkan data tabel IV.1 diketahui bahwa: 6 pegawai atau 20% berusia antara 20 tahun – 25 tahun, 9 pegawai atau 30% berusia antara 26 tahun – 30 tahun, 7 pegawai atau 23.3% berusia antara 31 tahun – 35 tahun dan 8 pegawai atau 26.7% berusia diatas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok berada dalam usia produktif.

A.2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
n=30

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	20	66.7
Perempuan	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan data tabel IV.2, diketahui bahwa: 20 pegawai atau 66.7% berjenis kelamin laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 10 pegawai atau 33.3% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok adalah berjenis kelamin laki-laki.

A.3. Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel IV.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan
n=30

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	9	30.0
Menikah	21	70.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok terlihat data tabel IV.3, bahwa: 9 pegawai atau 30% berstatus belum menikah dan sisanya sebanyak 21 pegawai atau 70% berstatus menikah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar status pernikahan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok berstatus menikah sebanyak 21 pegawai dan sisanya 9 pegawai belum menikah.

A.4. Berdasarkan Pendidikan

Tabel IV.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
n=30

Pendidikan Pegawai	Frekuensi	Persentase
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Sederajat	2	6.7
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/Sederajat	11	36.7
Diploma/Sederajat	2	6.7
Strata 1	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey yang diperoleh di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok berdasarkan data tabel IV.4, diketahui bahwa: 2 pegawai atau 6.7% berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Sederajat, 11 pegawai atau 36.7% berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/Sederajat, 2 pegawai atau 6.7%

Diploma/Sederajat, 15 Pegawai atau 50% berpendidikan Strata 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok didominasi dengan pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan strata 1.

A.5. Berdasarkan Kepegawaian

Tabel IV.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian
n=30

Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase
Pegawai Negeri Sipil	23	76.7
Non Pegawai Negeri Sipil	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Tabel IV.5, memperlihatkan hasil survey yang diperoleh di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok diketahui bahwa: 23 pegawai atau 76.7% memiliki status kepegawaian sebagai pegawai negeri sipil dan 7 pegawai atau 23.3% memiliki status kepegawaian sebagai non pegawai negeri sipil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar status kepegawaian pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok memiliki status kepegawaian sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 23 orang.

B. Persepsi Pegawai Mengenai Motivasi Kerja di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Pada bagian ini akan disajikan data responden atas kuesioner yang diberikan. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk memudahkan dalam penghitungan. Penelitian yang dilakukan dengan mengukur persepsi pegawai dilihat dari beberapa dimensi yaitu: Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan, Kebutuhan dalam kekuasaan/otoritas kerja, Kebutuhan untuk afiliasi.

1. Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan

Kebutuhan dalam mencapai kesuksesan di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok terdiri dari indikator:

1) Hasil Pekerjaan

Hasil pekerjaan merupakan salah satu kriteria dalam mencapai kesuksesan di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok. Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai hasil pekerjaan.

Tabel. IV.6
Pendapat Responden tentang Senantiasa Termotivasi untuk Menyelesaikan Pekerjaan
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Ragu-ragu	0	0.0
Setuju	18	60.0
Sangat Setuju	12	40.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan survey yang dilakukan di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok berdasarkan data tabel IV.6, mengenai persepsi pegawai senantiasa termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan, 18 orang atau 60% menyatakan setuju dan 12 orang atau 40% menyatakan sangat setuju senantiasa termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini menunjukkan dalam menyelesaikan pekerjaan harus didorong dengan motivasi yang baik dari pegawai itu sendiri.

Pegawai yang setuju dengan hasil pekerjaan sesuai dengan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dikarenakan tuntutan setiap organisasi, selain itu pimpinan dapat memberikan penilaian yang baik kepada pegawai. Ini bisa dilihat pada pernyataan salah seorang pegawai yang menyatakan:

“Memang itu tuntutan semua organisasi, pimpinan juga akan memberikan penilaian yang baik kalau kita bisa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Apalagi tugas protokol itu selalu berhubungan dengan para pejabat, otomatis itu menjadi pemicu bagi kita untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut”³⁶

Tabel IV.7
Pendapat Responden tentang Hasil Pekerjaan Memuaskan Diri Pegawai
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	2	6.7
Ragu-ragu	1	3.3
Setuju	23	76.7
Sangat Setuju	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, berdasarkan data tabel IV.7, persepsi pegawai mengenai hasil pekerjaan selalu dapat memuaskan diri pegawai, diperoleh hasil: 2 orang atau 6.7% menyatakan tidak setuju, 1 orang atau 3.3% menyatakan ragu-ragu, 23 orang atau 76.7% menyatakan setuju dan 4 orang atau 13.3% menyatakan sangat setuju hasil pekerjaan selalu dapat memuaskan diri pegawai. Hal ini menunjukkan hasil

³⁶ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

pekerjaan memberikan kepuasan diri bagi pegawai walaupun terdapat 2 responden menyatakan tidak setuju.

Responden yang menyatakan setuju menunjukkan bahwa selesainya tugas dapat memuaskan diri pegawai. Ini dapat terlihat dari pernyataan seorang pegawai yang menyatakan:

“begini mas... menurut saya hasil pekerjaan selalu dapat memuaskan saya. Karena setiap acara keprotokolan itu kalau sudah selesai... pegawai merasa puas, apalagi kalau acaranya sukses tanpa hambatan yang berarti...”³⁷

2) Jangka Waktu Penyelesaian Pekerjaan

Jangka waktu penyelesaian pekerjaan di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol dibutuhkan karena merupakan syarat yang harus dipenuhi pada acara resmi. Hal ini mengingat waktu yang dimiliki para pejabat sangat terbatas. Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai jangka waktu penyelesaian pekerjaan.

³⁷ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Tabel IV.8
Pendapat Responden tentang Pegawai Senantiasa Berusaha Menyelesaikan
Pekerjaan Tepat Waktu
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Ragu-ragu	1	3.3
Setuju	21	70.0
Sangat Setuju	8	26.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, berdasarkan data tabel IV.8, mengenai persepsi pegawai senantiasa berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3% menyatakan ragu-ragu, 21 orang atau 70% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 26.7% menyatakan sangat setuju pegawai senantiasa berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai senantiasa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, seperti yang dinyatakan oleh salah seorang pegawai:

”begini ya ... kalau kita tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu bisa berakibat sama jadwal yang lain... semua jadi molor...”³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Sedangkan 1 orang pegawai menyatakan ragu-ragu mengenai pegawai senantiasa berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Tabel IV.9
Pendapat Responden tentang Ketepatan Waktu Diperlukan Dalam Tugas Keprotokolan
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Ragu-ragu	0	0.0
Setuju	10	33.3
Sangat Setuju	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan data tabel IV.9, persepsi pegawai mengenai ketepatan waktu diperlukan dalam tugas keprotokolan, diperoleh hasil: 10 orang atau 33.3% menyatakan setuju dan 20 orang atau 66.7% menyatakan sangat setuju mengenai ketepatan waktu diperlukan dalam tugas keprotokolan. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju atas ketepatan waktu diperlukan dalam tugas keprotokolan.

Petugas protokoler berpendapat ketepatan waktu dalam acara resmi sangat dibutuhkan karena kalau tidak dilaksanakan maka dapat menghambat kegiatan

yang lain. Selain itu juga menyebabkan bertambahnya biaya-biaya yang lain yang seharusnya tidak perlu terjadi. Hal ini dinyatakan oleh pegawai:

”mas... protokol itu kan tugasnya memang ngatur acara, biar acaranya tepat waktu. Kalo gak bisa tepat waktu nantinya bisa mengacaukan agenda yang lain, dan juga akan muncul biaya-biaya tambahan...”³⁹

3) Penyelesaian Masalah

Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai Penyelesaian Masalah.

Tabel IV.10
Pendapat Responden tentang Pegawai Termotivasi Untuk Menyelesaikan Permasalahan Pekerjaan
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Ragu-ragu	2	6.7
Setuju	24	80.0
Sangat Setuju	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Tabel IV.10 memperlihatkan persepsi pegawai termotivasi menyelesaikan permasalahan pekerjaan, diperoleh hasil: 2 orang atau 6.7% menyatakan ragu-

³⁹ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

ragu, 24 orang atau 80% menyatakan setuju dan 4 orang atau 13.3% menyatakan sangat setuju pegawai termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan pekerjaan. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai setuju mengenai motivasi untuk menyelesaikan permasalahan, walaupun terdapat 2 orang yang menyatakan ragu-ragu mengenai motivasinya untuk menyelesaikan permasalahan pekerjaan. Berikut ini pernyataan pegawai untuk menyelesaikan permasalahan pekerjaan:

“tugas protokol itu kan ngatur acara sebaik dan setepat mungkin, tapi dalam suatu acara kan gak selalu berjalan lancar... seandainya ada masalah... disitu kita harus bisa mengambil tindakan biar bisa berjalan terus...”⁴⁰

Tabel IV.11
Pendapat Responden tentang Pegawai Biasa Menyelesaikan Masalah Kerja Tanpa Bantuan Orang Lain
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	10.0
Tidak Setuju	5	16.7
Ragu-ragu	12	40.0
Setuju	10	33.3
Sangat Setuju	0	0.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan data tabel IV.11, terlihat persepsi pegawai mengenai biasa menyelesaikan masalah kerja tanpa bantuan orang lain, diperoleh hasil: 3 orang atau 10% menyatakan sangat tidak setuju, 5 orang atau 16.7% menyatakan tidak

⁴⁰ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

setuju, 12 orang atau 40% menyatakan ragu-ragu, dan 10 orang atau 33.3% menyatakan setuju dengan biasa menyelesaikan masalah kerja tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai biasa menyelesaikan masalah kerja tanpa bantuan orang lain sebagian besar responden ragu-ragu walaupun terdapat 10 orang yang menyatakan setuju dalam hal biasa menyelesaikan masalah kerja tanpa bantuan orang lain.

Pegawai yang biasa menyelesaikan masalah kerja tanpa bantuan orang lain ditunjukkan oleh pendapat pegawai:

“kalau kebetulan kita ditugaskan diacara kemasyarakatan biasanya kita tuh cuma sendiri... maksudnya nggak sama temen protokol yang laen. Saat itu kalau ada masalah paling kita ngelobi panitia tuk bertindak sesuai aturan keprotokolan”⁴¹

Namun ada juga karyawan yang menunjukkan tidak bisa menyelesaikan masalah kerja tanpa bantuan orang lain, hal ini dapat dilihat pada pernyataan pegawai:

“saya sich gak setuju mas... karena tugas protokol itu tugas bersama.. tugas tim, jadi imposibble banget kalo masalah bisa kita selesaikan sendiri”⁴²

⁴¹ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁴² Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

4). Hambatan dalam Bekerja

Tabel IV.12
Pendapat Responden tentang Hambatan dalam Bekerja Tidak Mudah
Melemahkan Motivasi Kerja Pegawai
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	0	80.0
Setuju	24	16.7
Sangat Setuju	5	0.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey yang dilakukan di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, berdasarkan data tabel IV.12, diperoleh persepsi pegawai mengenai hambatan dalam bekerja tidak mudah melemahkan motivasi kerja pegawai, diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3% menyatakan tidak setuju, 24 orang atau 80% menyatakan setuju, dan 5 orang atau 16.7% menyatakan sangat setuju dengan hambatan dalam bekerja tidak mudah melemahkan motivasi kerja pegawai. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai mengenai hambatan dalam bekerja tidak mudah melemahkan motivasi kerja pegawai, sebagian besar responden setuju walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju

hambatan dalam bekerja tidak mudah melemahkan motivasi kerja pegawai.

Pernyataan ini bisa terlihat dari hasil wawancara kepada pegawai, sebagai berikut:

“Sepertinya kalau ada masalah lalu kita tambah gak semangat... frustasi. Yakin acara keprotokolan bisa tambah kacau mas... jadi kita harus bisa mengatasinya. Dalam kehidupan kita kan cuma untuk menyelesaikan masalah...”⁴³

Tabel IV.13
Pendapat Responden tentang Pegawai Senantiasa Bisa Mengatasi Hambatan
Dalam Bekerja
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	4	13.3
Setuju	23	76.7
Sangat Setuju	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, berdasarkan data tabel IV.13 terlihat persepsi pegawai mengenai senantiasa bisa mengatasi hambatan dalam bekerja, diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 13.3% menyatakan ragu-ragu, 23 orang atau 76.7% menyatakan setuju dan 2 orang atau 6.7% menyatakan sangat setuju pegawai senantiasa bisa mengatasi hambatan dalam bekerja. Pegawai dapat

⁴³ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

mengatasi masalah karena ada keyakinan dan rasa malu apabila tidak dapat menyelesaikan masalah, ini terlihat dari pendapat responden:

“sebagai pegawai kita beruaha untuk selalu bisa mengatasi masalah, kalo gak bisa nanti kan malu sama pimpinan dan rekan kerja....”⁴⁴

Namun ada juga pegawai yang tidak setuju karena adanya keterbatasan seperti pernyataan pegawai di bawah ini:

“kitakan manusia yang punya keterbatasan... belum tentu setiap masalah kita mampu mengatasainya...betul gak mas?...”⁴⁵

5). Efektifitas

Keprotokolan merupakan rangkaian kegiatan yang telah diatur dan dipersiapkan dengan matang, sehingga efektifitas dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas keprotokolan. Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai efektifitas.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Tabel IV.14
Pendapat Responden tentang Senantiasa Bekerja Secara Efektif
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	1	3.3
Setuju	22	73.3
Sangat Setuju	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan data tabel IV.14, mengenai persepsi pegawai senantiasa bekerja secara efektif, diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3% menyatakan tidak setuju, 1 orang atau 3.3% menyatakan ragu-ragu, 22 orang atau 73.3% menyatakan setuju dan 6 orang atau 20% menyatakan sangat setuju dengan senantiasa bekerja secara efektif. Data tersebut menunjukkan persepsi pegawai senantiasa bekerja secara efektif. Hal ini juga dinyatakan oleh seorang pegawai yang menyatakan:

“kalau kita bekerja secara efektif, kan bisa menunjang tugas pimpinan... misalnya kita sudah selesai mengerjakan tugas yang satu, pimpinan kan bisa memberi tugas yang lainnya... biar gak ada waktu yang terbuang percuma gitu.....”⁴⁶

⁴⁶ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu senantiasa bekerja secara efektif.

Tabel IV.15
Pendapat Responden tentang Perlengkapan Kantor Yang Tersedia Dengan Baik Dapat Menunjang Tugas-Tugas Pegawai
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	6	20.0
Ragu-ragu	2	6.7
Setuju	20	66.7
Sangat Setuju	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Pada tabel IV.15 terlihat persepsi pegawai mengenai perlengkapan kantor yang tersedia dengan baik dapat menunjang tugas-tugas pegawai diperoleh hasil: 6 orang atau 20% menyatakan tidak setuju, 2 orang atau 6.7% menyatakan ragu-ragu, 20 orang atau 66.7% menyatakan setuju dan 2 orang atau 6.7% menyatakan sangat setuju dengan perlengkapan kantor yang tersedia dengan baik dapat menunjang tugas-tugas pegawai. Ini menunjukkan persepsi pegawai bahwa perlengkapan kantor yang tersedia dengan baik dapat menunjang tugas-tugas pegawai, sebagian besar responden setuju, dinyatakan dengan pernyataan salah seorang pegawai yang menyatakan:

“ya iya lah.... perlengkapan yang sekarang ada seperti komputer, telepon jelas sangat menunjang tugas-tugas kantor...”) ⁴⁷

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu perlengkapan kantor yang tersedia dengan baik dapat menunjang tugas-tugas pegawai.

“masa untuk koordinasi aja kita harus menghubungi santel dulu.. baru kita bisa bicara, itu juga waktunya dibatasi...”) ⁴⁸

2. Kebutuhan dalam Kekuasaan/otoritas kerja

Kebutuhan dalam mencapai kekuasaan di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok terdiri dari indikator:

⁴⁷ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

1) Kewenangan

Tabel IV.16
Pendapat Responden tentang Kewenangan yang Dimiliki Mempengaruhi
Motivasi Kerja Pegawai
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	4	13.3
Ragu-ragu	4	13.3
Setuju	20	66.7
Sangat Setuju	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Tabel IV.16 memperlihatkan Persepsi pegawai mengenai kewenangan yang dimiliki pegawai mempengaruhi motivasi kerja dengan hasil: 4 orang atau 13.3% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 13.3% menyatakan ragu-ragu, 20 orang atau 66.7% menyatakan setuju dan 2 orang atau 6.7% menyatakan sangat setuju dengan kewenangan yang dimiliki pegawai mempengaruhi motivasi kerja pegawai. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai mengenai kewenangan yang dimiliki mempengaruhi motivasi kerja pegawai, sebagian besar responden setuju walaupun terdapat 4 orang yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu dalam hal kewenangan yang dimiliki mempengaruhi motivasi kerja pegawai.

Kewenangan menjadi faktor yang mampu mendorong pegawai untuk bekerja dengan baik, apalagi kalau kewenangan tersebut memiliki dasar hukum

seperti Surat Keputusan Walikota, sesuai dengan pernyataan salah seorang pegawai yang menyatakan:

“begini aja mas... kalau kita diberi kewenangan, misalnya untuk sebuah acara kita diberi kewenangan untuk berkoordinasi dengan unit kerja atau instansi lain, kita pasti senang, apalagi kalau kewenangan kita itu ada payung hukumnya mas... seperti SK Walikota gitu.... Tapi kalau tidak diberi wewenang atau kepercayaan pastinya kitapun malas melakukannya....”⁴⁹

Tabel IV.17
Pendapat Responden tentang Kewenangan dengan Penyelesaian Pekerjaan
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	4	13.3
Setuju	20	66.7
Sangat Setuju	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, berdasarkan data tabel IV.17. terlihat persepsi pegawai mengenai kewenangan untuk menyelesaikan pekerjaan diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 13.3% menyatakan ragu-ragu, 20 orang atau 66.7% menyatakan setuju dan 5 orang atau 16.7% menyatakan sangat setuju dengan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

kewenangan untuk penyelesaian pekerjaan. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai mengenai kewenangan untuk menyelesaikan pekerjaan setuju, seperti terlihat dari hasil wawancara dengan salah seorang pegawai dengan pernyataan :

“...jika pimpinan memberi kewenangan kepada kita dalam sebuah acara maka kita tidak segan-segan untuk menyelesaikan pekerjaan karena ada rasa percaya diri.....”⁵⁰

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju dalam hal kewenangan untuk menyelesaikan pekerjaan.

2). Tanggung Jawab

Tabel IV.18
Pendapat Responden tentang Lebih Mementingkan Tugas Kantor Daripada
Kepentingan Pribadi
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	10.0
Ragu-ragu	6	20.0
Setuju	19	63.3
Sangat Setuju	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

⁵⁰ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Berdasarkan hasil survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, seperti pada tabel IV.18, terlihat persepsi pegawai mengenai lebih mementingkan tugas kantor daripada kepentingan pribadi diperoleh hasil: 3 orang atau 10% menyatakan tidak setuju, 6 orang atau 20% menyatakan ragu-ragu, 19 orang atau 63.3% menyatakan setuju dan 2 orang atau 6.7% menyatakan sangat setuju dengan lebih mementingkan tugas kantor daripada kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai lebih mementingkan tugas kantor daripada kepentingan pribadi, sebagian besar responden setuju.

Dari keterangan responden yang ada menyatakan bahwa saat ditugaskan sebagai petugas protokol, sudah memahami bahwa tugas protokol tidak terbatas oleh waktu, dituntut kesiapan kapan ditugaskan oleh pimpinan, seperti dalam pernyataan salah seorang pegawai:

“...acara itukan waktunya bisa siang bisa malam, apalagi acara kemasyarakatan... sering mendadak, tentu itu dibutuhkan petugas yang cekatan yang bekerja gak kenal waktu.....”⁵¹

Walaupun terdapat 3 orang yang menyatakan tidak setuju untuk lebih mementingkan tugas kantor daripada kepentingan pribadi. Hal ini terlihat dari pernyataan salah seorang pegawai yang menyatakan:

⁵¹ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

“....tidak dipungkiri kita sebagai manusia biasa tentu tidak lepas dari kepentingan pribadi kan mas... gak bisa sepenuhnya hidup kita untuk kantor.....)”⁵²

Tabel IV.19
Pendapat Responden tentang Menjalankan Tugas Dengan Penuh
Rasa Tanggung Jawab
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	0	0.0
Setuju	22	73.3
Sangat Setuju	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, seperti terlihat pada tabel IV.19 memperlihatkan persepsi pegawai menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3 % menyatakan tidak setuju, 22 orang atau 73.3% menyatakan setuju, 7 orang atau 23.3% menyatakan sangat setuju dengan menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab. Hal ini menunjukkan pegawai setuju menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Responden menyatakan tanggung jawab itu dibutuhkan disemua bidang kehidupan. Oleh karena itu seharusnya tugas keprotokolan dijalankan

⁵² Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

dengan penuh rasa tanggungjawab seperti pada pernyataan salah seorang pegawai:

*“...kalau acara dilakukan tidak dengan tanggung jawab tentu hasilnya jauh dari kesempurnaan, tidak maksimal....”*⁵³

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab. Ini terlihat pada pernyataan salah seorang pegawai:

*“....tugas ini kan tugas tim ya mas.... jadi saya yakin tanpa saya juga acara ini bisa berjalan....”*⁵⁴

Tabel IV.20
Pendapat Responden tentang Tanggung Jawab Yang Diberikan Memudahkan dalam Bekerja
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Ragu-ragu	1	3.3
Setuju	24	80.0
Sangat Setuju	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan data tabel IV.20. terlihat persepsi pegawai mengenai tanggung jawab yang diberikan memudahkan dalam bekerja diperoleh hasil: 1

⁵³ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

orang atau 3.3 % menyatakan ragu-ragu, 24 orang atau 80% menyatakan setuju, 5 orang atau 16.7% menyatakan sangat setuju dengan tanggung jawab yang diberikan memudahkan dalam bekerja. Dengan demikian pegawai setuju tanggung jawab yang diberikan memudahkan dalam bekerja. Hal ini juga dinyatakan oleh pegawai:

“...pada dasarnya manusia itu makhluk yang paling bertanggung jawab, jadi kalau memang tanggung jawab itu diberikan, saya yakin semua pekerjaan itu akan mudah.....)”⁵⁵

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan ragu-ragu dalam hal tanggung jawab yang diberikan memudahkan dalam bekerja.

3. Kebutuhan untuk Afiliasi

Kebutuhan untuk berafiliasi di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok terdiri dari indikator:

1) Hubungan dengan Rekan Kerja

Hubungan dengan rekan kerja dalam tugas keprotokolan dibutuhkan, karena keprotokolan adalah sebuah kerja tim. Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai hubungan dengan rekan kerja dengan bantuan rekan kerja.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Tabel IV.21
Pendapat Responden tentang Rekan Kerja Sangat Membantu Dalam Bekerja
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	0	0.0
Setuju	22	73.3
Sangat Setuju	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, seperti terlihat pada tabel IV.21, didapat data persepsi pegawai mengenai rekan kerja sangat membantu dalam bekerja diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3 % menyatakan ragu-ragu, 22 orang atau 73.3% menyatakan setuju, 7 orang atau 23.3% menyatakan sangat setuju rekan kerja sangat membantu dalam bekerja. Dari data diatas menunjukkan pegawai setuju rekan kerja sangat membantu dalam bekerja. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah seorang pegawai yang menyatakan:

“...tugas keprotokolan dalam sebuah acara itukan tugas bersama-sama, dan ada tahapan-tahapan yang pasti sudah disusun. Jadi semuanya itu merupakan rangkaian, karena rangkaian tentu petugasnyapun terangkai pula agar sebuah suksesti sebuah acara dapat terwujud.....”⁵⁶

⁵⁶ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju rekan kerja sangat membantu dalam bekerja.

Tabel IV.22
Pendapat Responden tentang Kondisi Lingkungan Memudahkan Interaksi Antar Pegawai
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	0	0.0
Setuju	22	73.3
Sangat Setuju	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, diperoleh data seperti pada tabel IV.22. Terlihat persepsi pegawai mengenai kondisi lingkungan memudahkan interaksi antar pegawai diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3 % menyatakan tidak setuju, 22 orang atau 73.3% menyatakan setuju, 7 orang atau 23.3% menyatakan sangat setuju dengan kondisi lingkungan memudahkan interaksi antar pegawai. Hal ini menunjukkan pegawai setuju kondisi lingkungan memudahkan interaksi antar pegawai.

“....ruang kerja yang saling terhubung satu sama lain dan fasilitas telepon dan internet yang ada, memudahkan kita berinteraksi mas.....)”⁵⁷

Walaupun terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju mengenai kondisi lingkungan memudahkan interaksi antar pegawai. Pegawai yang kurang setuju mempunyai pernyataan sebagai berikut:

“....ruang kerja yang terlalu terbuka... jadi privasi kita kurang terjaga mas.....)”⁵⁸

Tabel IV.23
Pendapat Responden tentang Senantiasa Bekerja Dalam Sebuah Tim
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	10.0
Ragu-ragu	2	6.7
Setuju	22	73.3
Sangat Setuju	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

berdasarkan data tabel IV.23 terlihat persepsi pegawai mengenai senantiasa bekerja dalam sebuah tim, diperoleh hasil: 3 orang atau 10 % menyatakan tidak setuju, 2 orang atau 6.7% menyatakan ragu-ragu, 22 orang atau 73.3% menyatakan setuju dan 3 orang atau 10% menyatakan sangat setuju senantiasa bekerja dalam sebuah tim. Hal ini menunjukkan persepsi pegawai setuju senantiasa bekerja dalam sebuah tim, seperti pernyataan salah seorang pegawai:

“...dalam organisasi manapun, kita tidak akan bisa bekerja seorang diri... tentu kita membutuhkan orang lain.....)”⁵⁹

Walaupun terdapat 3 orang yang menyatakan tidak setuju senantiasa bekerja dalam sebuah tim.

Tabel IV.24
Pendapat Responden tentang Hubungan Kerjasama Antara Sesama Rekan Kerja Terjalin Secara Harmonis
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	2	6.7
Ragu-ragu	0	0.0
Setuju	19	63.3
Sangat Setuju	9	30.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

⁵⁹ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Berdasarkan survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, didapat data seperti pada tabel IV. 24. Terlihat persepsi pegawai mengenai hubungan kerjasama antara sesama rekan kerja terjalin secara harmonis diperoleh hasil: 2 orang atau 10 % menyatakan tidak setuju, 19 orang atau 63.3% menyatakan setuju dan 9 orang atau 30% menyatakan sangat setuju hubungan kerjasama antara sesama rekan kerja terjalin secara harmonis. Hal ini menunjukkan pegawai setuju hubungan kerjasama antara sesama rekan kerja terjalin secara harmonis. Ini dinyatakan oleh pegawai, pegawai tersebut menyatakan:

“...memang yang namanya kerja tim itu hubungan dengan rekan kerja itu harus harmonis.. kan keharmonisan itu salah satu kunci utama suksesnya tim.....)”⁶⁰

Walaupun terdapat 2 orang yang menyatakan tidak setuju hubungan kerjasama antara sesama rekan kerja terjalin secara harmonis, pegawai tersebut menyatakan:

“...kurangnya pemerataan tugas, sehingga ada orang yang selalu ditugaskan sementara yang lain nunggu ditugasin.....)”⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁶¹ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

2). Hubungan dengan Atasan

Keberhasilan sebuah tugas merupakan keberhasilan tim, yang menuntut interaksi antara bawahan dan atasan. Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai hubungan dengan atasan.

Tabel IV.25
Pendapat Responden tentang Pimpinan Senantiasa Memotivasi Pegawai Dalam Bekerja
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	2	6.7
Ragu-ragu	7	23.3
Setuju	18	60.0
Sangat Setuju	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, memperoleh hasil seperti pada tabel IV.25. Terlihat persepsi pegawai mengenai pimpinan senantiasa memotivasi dalam bekerja diperoleh hasil: 2 orang atau 6.7 % menyatakan tidak setuju, 7 orang atau 23.3% menyatakan ragu-ragu, 18 orang atau 60% menyatakan setuju dan 3 orang atau 10% menyatakan sangat setuju pimpinan senantiasa memotivasi dalam bekerja. Hal ini menunjukkan pegawai

setuju pimpinan senantiasa memotivasi dalam bekerja. Pegawai yang setuju dengan pernyataan pimpinan senantiasa memotivasi dalam bekerja, mengatakan pimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memutuskan dan mengarahkan dalam sebuah acara resmi yang besar. Ini dinyatakan oleh salah seorang pegawai:

“...kalau tidak ada pimpinan kita juga bingung mau mengerjakan apa? Kan beliau yang punya kewenangan dan mengarahkan tugas kita, jadi kita harus saling menjaga hubungan baik yang sudah terbina.....)”⁶²

Walaupun terdapat 2 orang yang menyatakan tidak setuju pimpinan senantiasa memotivasi dalam bekerja. Pegawai yang menyatakan tidak setuju mengatakan karena kegiatan keprotokolan merupakan kegiatan rutin, hal tersebut dapat dipelajari dari pengalaman.

“...tugas ini kan sudah biasa dan sudah ada aturannya, jadi tanpa ada perintah atasan kita juga bisa mengerjakannya kok.....)”⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁶³ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Tabel IV.26
Pendapat Responden tentang Komunikasi Dengan Pimpinan
Berjalan Dengan Baik
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	10.0
Ragu-ragu	4	13.3
Setuju	22	73.3
Sangat Setuju	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Menurut data yang diperoleh berdasarkan survey di lapangan terhadap 30 pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok, didapat hasil seperti pada tabel IV.26, yang menjelaskan persepsi pegawai mengenai komunikasi dengan pimpinan berjalan dengan baik, diperoleh hasil: 3 orang atau 10 % menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 13.3 % menyatakan ragu-ragu, 22 orang atau 73.3 % menyatakan setuju dan 1 orang atau 3.3 % menyatakan sangat setuju komunikasi dengan pimpinan berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan pegawai setuju komunikasi dengan pimpinan berjalan dengan baik. Pegawai yang setuju menyatakan:

“....namanya staf itu harusnya memahami pimpinan. Pimpinan hanya satu jadi yang banyak lebih mudah memahami yang satu daripada yang satu memahami yang banyak.....”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Sedangkan 3 orang yang menyatakan tidak setuju komunikasi dengan pimpinan berjalan dengan baik. Ini dinyatakan oleh salah seorang pegawai dengan pernyataan sebagai berikut:

“...mungkin pimpinan itu sibuk kali ya?! Jadi seperti kurang memperhatikan staf.....)”⁶⁵

3). Tingkat Partisipasi

Pada dasarnya setiap organisasi mengharapkan setiap anggotanya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Begitu juga di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok yang mempunyai tugas pokok dan fungsi mengatur acara. Tingkat partisipasi setiap pegawainya sangat diperlukan. Berikut ini disajikan pendapat pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok mengenai tingkat partisipasi dalam organisasi.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Tabel IV.27
Pendapat Responden tentang Senantiasa Berpartisipasi Aktif Dalam Kelompok
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	5	16.7
Setuju	23	76.7
Sangat Setuju	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Berdasarkan data tabel IV.27 dapat dilihat persepsi pegawai mengenai senantiasa berpartisipasi aktif dalam kelompok diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3 % menyatakan tidak setuju, 5 orang atau 16.7% menyatakan ragu-ragu, 23 orang atau 76.7 % menyatakan setuju dan 1 orang atau 3.3 % menyatakan sangat setuju senantiasa berpartisipasi aktif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan pegawai setuju senantiasa berpartisipasi aktif dalam kelompok. Pegawai yang menyatakan setuju karena menyadari keprotokolan merupakan kerja tim sehingga setiap pegawai mempunyai peranan yang penting di dalamnya. Berikut pernyataan salah seorang pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol:

“....saya sich berpatokan kan Tuhan menciptakan sesuatu pasti ada manfaatnya, jadi saya selalu ingin punya andil walaupun itu nyaris tidak terlihat.....)”⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Sedangkan 1 orang yang menyatakan tidak setuju senantiasa berpartisipasi aktif dalam kelompok, karena merasa tidak mendapatkan perintah secara khusus dari pimpinan.

“...kalau saya ditugaskan saya akan laksanakan, kalau tidak ya nggak apa-apa.....)”⁶⁷

Tabel IV.28
Pendapat Responden tentang Kemampuan Pegawai Dalam Tugas Keprotokolan
n=30

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	3.3
Ragu-ragu	5	16.7
Setuju	23	76.7
Sangat Setuju	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Tabel IV.28 menunjukkan persepsi pegawai mengenai kemampuan pegawai dalam tugas keprotokolan. diperoleh hasil: 1 orang atau 3.3 % menyatakan tidak setuju, 5 orang atau 16.7% menyatakan ragu-ragu, 23 orang atau 76.7 % menyatakan setuju dan 1 orang atau 3.3 % menyatakan sangat setuju memiliki kemampuan dalam tugas keprotokolan.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

“...kan banyak referensi tentang keprotokolan dan kita sering lihat acara-acara resmi baik langsung maupun lewat media. Itu bisa menjadi guru kita, dengan bekal itu saya yakin bisa mengerjakannya.....apalagi kalau kita sudah megikuti diklat keprotokolan?!.)”⁶⁸

Memang setiap petugas dituntut untuk mampu dalam tugas yang diberikan. Dengan berbagai macam pelatihan, referensi dan pengalaman kemampuan dan keterampilan untuk berbuat sesuatu sehingga kesenjangan yang ada dalam tugas akan hilang atau berkurang.⁶⁹

Sedangkan 1 orang yang menyatakan tidak setuju karena kurang mendapatkan tugas.

“....saya nggak tau ya mas... habis saya jarang dapat tugas sich.....)”⁷⁰

C. Perhitungan skor atas Indikator

Persepsi pegawai mengenai motivasi kerja di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol dianalisis menggunakan teknik rentang skala/kriteria. Rentang skala/kriteria tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

⁶⁹ S.P. Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung), 1995, hal. 89.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

$$\begin{aligned} \text{maka, RS} &= \frac{30(5-1)}{5} \\ &= 24 \end{aligned}$$

Dimana: RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan perhitungan yang didapat, nilai skor terendah adalah 30 dan nilai skor tertinggi adalah 150.

Rentang Kriteria

$$\begin{aligned} 30 + 24 &= 54 \\ 54 + 24 &= 78 \\ 78 + 24 &= 102 \\ 102 + 24 &= 126 \\ 126 + 24 &= 150 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui kriteria skor penilaiannya menjadi:

30 – 54	= Sangat rendah
55 – 78	= Rendah
79 – 102	= Sedang
103 – 125	= Tinggi
126 – 150	= Sangat Tinggi

Berikut Penulis sajikan tabel persepsi pegawai mengenai motivasi kerja di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Depok.

Tabel IV.29
Hasil Perhitungan Skor Atas Indikator
n=30

No.	Indikator	Jumlah Responden	Skor Per Indikator	Keterangan atas Skor Penilaian
1	Hasil Pekerjaan	30	115,5	Tinggi
2	Jangka Waktu Penyelesaian Pekerjaan	30	133,5	Sangat Tinggi
3	Penyelesaian Masalah	30	81,5	Sedang
4	Hambatan Dalam Bekerja	30	124,5	Tinggi
5	Efektifitas	30	120,5	Tinggi
6	Kewenangan	30	114,5	Tinggi
7	Tanggung jawab	30	119,66	Tinggi
8	Hubungan dengan Rekan Kerja	30	122,5	Tinggi
9	Hubungan Dengan Atasan	30	111,5	Tinggi
10	Tingkat Partisipasi Dalam Organisasi	30	114	Tinggi
	Rata-rata = $\frac{\text{Total jumlah skor}}{\text{Indikator}}$		$115,5+133,5+81,5+$ $124,5+120,5+114,5+$ $119,66+122,5+111,5+114$	
		10		
		$= \frac{1157,66}{10}$	= 115,766	Tinggi

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, Juni 2008

Tabel IV.29 menyajikan penilaian tiap indikator sebagai berikut; indikator mengenai hasil pekerjaan mendapat skor 115,5 ini menunjukkan motivasi pegawai mengenai hasil pekerjaan dalam keadaan tinggi, jangka waktu penyelesaian pekerjaan mendapat skor 133,5 ini menunjukkan motivasi pegawai untuk menyelesaikan

pekerjaan sesuai jangka waktu penyelesaian dalam keadaan sangat tinggi, penyelesaian masalah mendapat skor 81,5 ini menunjukkan motivasi pegawai untuk menyelesaikan masalah dalam keadaan sedang, hambatan dalam bekerja mendapat skor 124,5 ini menunjukkan motivasi kerja pegawai untuk mengatasi hambatan dalam bekerja dalam keadaan tinggi, efektifitas mendapat skor 120,5 ini menunjukkan motivasi kerja dalam keadaan tinggi, kewenangan mendapat skor 114,5 ini menunjukkan motivasi untuk kewenangan dalam keadaan tinggi, tanggung jawab mendapat skor 119,66 ini menunjukkan tanggung jawab pegawai dalam keadaan tinggi, hubungan dengan rekan kerja mendapat skor 122,5 ini menunjukkan motivasi pegawai senantiasa berhubungan dengan rekan kerja dalam keadaan tinggi, hubungan dengan atasan mendapat skor 111,5 ini menunjukkan motivasi pegawai untuk berhubungan dengan pimpinan dalam keadaan tinggi dan tingkat partisipasi dalam organisasi mendapat skor 114 ini menunjukkan motivasi pegawai untuk berpartisipasi dalam keadaan tinggi.

Melihat dari hasil perhitungan skor atas indikator di atas dan pernyataan pegawai di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol terlihat pegawai merasa termotivasi bekerja di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol, karena senang dapat melayani para pejabat. Pegawai memahami bahwa tugas di Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol memang membutuhkan waktu yang ekstra, dan juga performan yang baik mengingat bidang tugasnya selalu menjadi perhatian banyak orang.